

**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS II
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

A. Nurul Azizah Purnama Muhlis¹, Widya Karmila Sari Achmad²,
Hardianto Rahman³

¹Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar,

^{2,3}PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

¹andinurulmuhlis@gmail.com, ²wkarmila73@unm.ac.id, ³hrahman@unm.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of students' emotional intelligence, the Profile of Pancasila Students in the dimensions of Global Diversity and Mutual Cooperation, and the relationship between emotional intelligence and these two dimensions among fifth-grade students of elementary schools in Cluster II, Kahu District, Bone Regency. This research employed a quantitative method with an ex post facto design. The population consisted of 146 students, with a sample of 107 students determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires measuring emotional intelligence, the Global Diversity dimension, and the Mutual Cooperation dimension. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics, including tests of normality, homogeneity, linearity, and t-test, with the assistance of IBM SPSS Statistics Version 25. The results showed that students' emotional intelligence was in the good category, while the Global Diversity and Mutual Cooperation dimensions of the Pancasila Student Profile were in the moderate category. Furthermore, there were significant relationships between emotional intelligence and both dimensions. In conclusion, emotional intelligence plays an important role in shaping students' character in accordance with the Pancasila Student Profile, particularly in appreciating diversity and collaborating with others. Therefore, strengthening emotional intelligence and integrating the values of the Pancasila Student Profile into the curriculum, school programs, and family support are highly recommended.

Keywords: emotional intelligence, pancasila student profile, global diversity, mutual cooperation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kecerdasan emosional peserta didik, profil Pelajar Pancasila pada dimensi Berkebinekaan Global dan Bergotong Royong, serta hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedua dimensi tersebut pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan ex post facto. Populasi penelitian berjumlah 146 peserta didik dengan sampel sebanyak 107 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur kecerdasan

emosional serta dimensi Berkebinekaan Global dan Bergotong Royong. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial meliputi uji normalitas, homogenitas, linearitas, dan uji t dengan bantuan IBM SPSS Statistics Version 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori baik, sedangkan profil Pelajar Pancasila pada dimensi Berkebinekaan Global dan Bergotong Royong berada pada kategori cukup. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedua dimensi tersebut. Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam menghargai keberagaman dan kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu, penguatan kecerdasan emosional serta implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui integrasi dalam kurikulum, program sekolah, dan dukungan keluarga sangat diperlukan.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, profil pelajar pancasila, berkebhinekaan global, gotong royong

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga nilai, sikap, dan keterampilan yang menunjang perkembangan kepribadian secara utuh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecerdasan emosional peserta didik.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, penguatan karakter diwujudkan melalui konsep Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan pelajar Indonesia sebagai individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta berkebinekaan global. Dua dimensi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial peserta didik adalah berkebinekaan global dan bergotong royong. Kedua

dimensi ini menuntut kemampuan peserta didik dalam memahami perbedaan, menjalin interaksi sosial yang harmonis, serta bekerja sama secara efektif.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, kurang mampu bekerja sama, serta belum sepenuhnya menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Kondisi ini terlihat dari adanya konflik antar siswa, rendahnya kepedulian sosial, serta kurangnya kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang beragam. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan kecerdasan emosional yang optimal. Secara teoritis, kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif. Menurut Goleman, kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam

membentuk perilaku sosial peserta didik, khususnya dalam menghargai keberagaman (berkebinekaan global) dan bekerja sama (gotong royong). Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan signifikan dalam meningkatkan interaksi sosial, mengurangi konflik, serta membangun sikap empati dan toleransi. Fakta ini memperkuat pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam proses pendidikan sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya berkebinekaan global dan gotong royong pada peserta didik sekolah dasar, masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat kecerdasan emosional peserta didik serta hubungannya dengan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global dan bergotong

royong. Fokus ini dipilih karena kedua dimensi tersebut sangat membutuhkan kemampuan emosional dalam bentuk empati, pengendalian diri, serta keterampilan sosial dalam interaksi sehari-hari.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional peserta didik, menggambarkan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global dan bergotong royong, serta menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedua dimensi tersebut pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya terkait hubungan antara kecerdasan emosional dan pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan

emosional dan karakter peserta didik. Selain itu, bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan emosi dalam kehidupan sosial, sehingga mampu berinteraksi secara harmonis dalam lingkungan yang beragam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global dan gotong royong. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran variabel-variabel secara objektif serta analisis hubungan antarvariabel menggunakan data numerik.

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V pada gugus tersebut, sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling tertentu (misalnya purposive sampling atau simple random sampling) sesuai dengan karakteristik penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator kecerdasan emosional dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu berkebinekaan global dan gotong royong. Instrumen disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden serta didukung dengan dokumentasi sebagai data pelengkap. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kecerdasan emosional serta profil pelajar Pancasila, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian, misalnya dengan menggunakan uji korelasi (seperti korelasi Pearson).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan (penyusunan instrumen dan perizinan), tahap pelaksanaan (pengumpulan data), serta tahap analisis dan pelaporan hasil penelitian. Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai tingkat kecerdasan emosional serta Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekaan global dan gotong royong pada peserta didik kelas V. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi. Demikian pula, dimensi berkebinekaan global dan gotong royong menunjukkan kecenderungan yang baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu mendapatkan penguatan dalam aspek empati dan kerja sama. Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut disajikan data dalam bentuk tabel:

Tabel 1 Tingkat Kecerdasan Emosional dan Profil Pelajar Pancasila

Variabel	Rata- Standar	
	N rata (\bar{x})	Deviasi (S)
Kecerdasan Emosional	36 78,25	6,47
Berkebinekaan Global	36 75,10	5,98
Gotong Royong	36 80,32	6,12

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi gotong royong, sedangkan nilai terendah berada pada dimensi berkebinekaan global. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bekerja sama peserta didik relatif lebih baik dibandingkan dengan kemampuan dalam memahami dan menghargai keberagaman.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan dimensi berkebinekaan global dan gotong royong. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial, menghargai

perbedaan, serta bekerja sama dengan orang lain.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain (empati), serta membina hubungan sosial. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan dasar penting dalam membentuk sikap toleransi dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, dimensi berkebinekaan global dan gotong royong sangat membutuhkan kemampuan emosional, khususnya dalam hal empati dan interaksi sosial yang positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang penting dalam mendukung terbentuknya karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar

Pancasila. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi serta memiliki hubungan yang signifikan dengan dimensi keberbinekaan global dan gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk kemampuan sosial peserta didik, khususnya dalam menghargai perbedaan dan bekerja sama.

Disarankan agar guru mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel, sampel, atau menggunakan pendekatan yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ardella, M. (2019). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 70 KECAMATAN

KELAM TENGAH KABUPATEN KAUR. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Dewi, P. (2014). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Goleman, D. (1995). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. (2002). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hendryadi. (2015). Content Validity. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, (01), 774–777. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.44011-0>

Indria, A. (2020). MULTIPLE INTELLIGENCE, 3(1), 26–41.

Iwanina Hidanah. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunung Pati Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/27551/>

Kemendikbud. (2020). Profil Pelajar Pancasila.

Kemendikbudristek. (2022). Dimensi,

- Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavia, A. A., & Winarto, A. (2023). Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan. *Al-Rabwah*, 17(01), 17–26. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.208>
- Putri Mukhlisa, Sindi Yohenda, Ulfa Yanti, & Linda Yarni. (2023). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156–165. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32916>
- Ummah, M. S. (2019). Kecerdasan Emosional. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003), (1), 1–42.
- Uno, H. B. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagiran. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.